

BAB III

SURAU GADANG TONGGAK DAN MUSHAFNYA

A. Sejarah Surau dan Mushaf Gadang Tonggak di Kabupaten Padang

Pariaman

Surau Gadang Tonggak ini didirikan pada tahun 1800an, atas mufakat dalam masyarakat. Surau ini terletak di Kabupaten Padang Pariaman, tepatnya di Nagari Padang Kandang kecamatan Nan Nabaris. Surau Gadang Tonggak sendiri sekarang kondisinya adalah sebagai Surau *tingga*. Alasan kenapa surau tersebut menjadi surau *tingga* adalah karena bangunan tersebut sudah sangat tua. Surau ini dinamakan Surau Gadang Tonggak bukan karena tiang dalam surau itu besar, tetapi *macua* yang di dalam surau itu diambil dari Masjid Bintuang Tinggi. Sehingga, yang besar itu adalah kedudukan *macuanya* karena diambil dari masjid, bukan karena ukuran *macuanya* yang besar.

Surau Gadang Tonggak ini tidak digunakan lagi karena faktor usia. Karena surau ini berdekatan dengan salah satu Taman Kanak-Kanak, maka ada rencana dari warga setempat untuk menjadikan surau tersebut sebagai pesantren salafi karena juga berdekatan dengan sekolah.

Mengenai mushaf, mushaf ini tidak ditemukan siapa penulis pastinya. Tetapi, kuat dugaan yang menulis mushaf al-Qur'an ini adalah Syeikh Abdurrahman murid pertama dari Syeikh Burhanuddin. Mushaf ini dipelihara secara turun temurun. Pada awalnya, mushaf ini terdapat 30 Juz, tetapi karena

pada waktu itu tidak terjaga dengan baik dan karena banjir, sehingga sekarang hanya tersisa 3 juz saja, yaitu juz 6, 13 dan 24. Dan naskah mushaf ini sekarang disimpan di TPQ Darul Fikri di Nagari Padang Kandang dan kunci tempat penyimpanannya dipegang oleh Khatib Syahril. Khatib Syahril adalah kakak dari Tuanku Mulyadi.

Tidak ada perawatan khusus dalam menjaga naskah al-Qur'an tersebut, tetapi orang yang menjaga mushaf al-Qur'an tersebut adalah orang yang menguasai ilmu agama, ilmu tasawuf, ilmu syariat dan yang memiliki jiwa yang bersih.¹

B. Sejarah Penulisan Mushaf Surau Gadang Tonggak

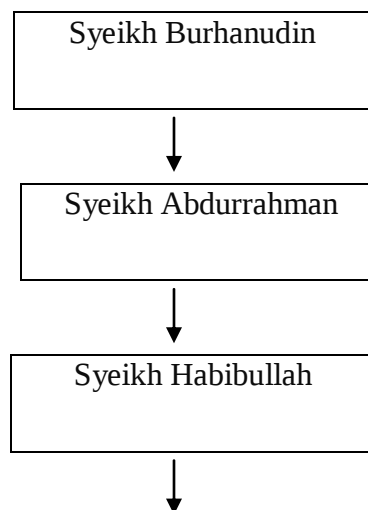
Mushaf yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman ini memiliki usia yang cukup lama. Usia dari mushaf ini diperkirakan lebih dari 100 tahun. Walaupun demikian, kapan ditulis dan dimana ditulisnya, narasumber juga tidak mengetahui secara pasti kapan itu terjadi. Mushaf ini ditulis dengan tangan langsung yang sebenarnya belum bisa ditetapkan secara pasti siapa penulisnya. Walaupun sudah berusia lebih dari satu abad, kondisi mushafnya sendiri masih sangat bagus. Ini dibuktikan dengan kondisi fisik dari mushaf itu sendiri.

Tampilan dari mushafnya sendiri masih sangat bagus, dilihat dari keadaan kertas yang masih kokoh, tulisan yang tidak luntur, dan tali pengikat

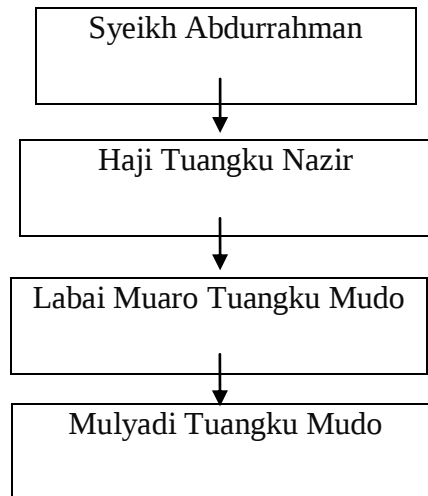
¹Wawancara dengan Tuanku Mulyadi. Beliau adalah orang yang memegang dan menjaga naskah al-Qur'an Surau Gadang Tonggak. Wawancara dilakukan di Surau Tengah (Jami'atul Mukminin) pada hari Jum'at tanggal 07 Januari 2022 pukul 14:11.

mushaf itu sendiri masih dalam kondisi yang sangat bagus. Walaupun demikian, tidak ada perawatan khusus dalam memelihara mushaf tersebut. Pemelihara mushaf berasumsi bahwa kertas yang dipakai untuk menulis ayat al-Qur'an tersebut berasal dari kulit kayu. Sedangkan tintanya sendiri, belum diketahui secara pasti menggunakan apa.

Penulis dari mushaf Surau Gadang Tonggak pun belum bisa dipastikan, namun pemelihara mushaf yakni Tuanku Mulyadi berpendapat setelah ditelusuri, kuat dugaan yang menulis mushaf ini adalah murid pertama dari Syaikh Burhanuddin yaitu Syaikh Abdurrahman. Syaikh Abdurrahman sudah cukup lama berguru kepada Syaikh Burhanuddin. Untuk latar belakang kenapa mushaf ini ditulis juga belum diketahui secara pasti. Namun, Tuanku Mulyadi dan pemelihara kitab sebelumnya berpendapat bahwa mushaf Surau Gadang Tonggak ditulis untuk tujuan penyebaran agama Islam.² Berikut adalah tabel ranji pemegang mushaf Surau Gadang Tonggak;



²Wawancara bersama Tuanku Mulyadi selaku pemelihara mushaf Surau Gadang Tonggak.



Ranji di atas didapat selama wawancara dengan Tuangku Mulyadi. Islam pertama kali masuk ke tanah Minang di wilayah pesisir Pariaman. Masuknya Islam di tanah Minang tidak terlepas dari peran Aceh yang menyebarkan agama Islam. Islam mulai masuk ke tanah Minang perkiraan pada abad ke-15 dan peranan Syaikh Burhanuddin ini cukup berpengaruh dalam penyebaran agama Islam karena Syaikh Burhanuddin pernah mengaji di Aceh.³

³ Ihsan Sanusi, Sejarah Konflik Kebangkitan Islam di Minangkabau: Sebuah Tinjauan Awal Terhadap Proses Kemunculan, (Padang: UIN Imam Bonjol, 2018), Khazanah: *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Volume 8, nomor 15, h. 36.

